

Proses Pembelajaran Daring Guru MI di Era Covid-19 (Studi Kasus Guru MIS Ujung Batu-Sosa, Kabupaten Padang Lawas)

Elvira¹, Nashiroh Dini Amaliya², Nur Atikah Dalimunthe³, Nurul Aisyah Putri⁴, Rizki Akmalia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: rrasyid699@gmail.com¹, nashirohdini07@gmail.com²,
nuratikahdlt02@gmail.com³, nurulaisyahputri740@gmail.com⁴,
rizki.akmalia@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang dilakukan guru di MIS Ujung Batu Sosa di era Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian ini ialah 5 (Lima) orang guru MIS Ujung Batu Sosa. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah melalui interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran daring guru MIS Ujung Batu Sosa pada masa pandemi Covid-19 ialah melaksanakan pembelajaran dengan cara mendatangi rumah-rumah murid dan mengajarkan murid tersebut dengan alokasi waktu tidak lebih dari 60 menit. Disamping itu, guru/ wali murid menggunakan internet serta media pembelajaran seperti video digital dan buku bacaan selama proses pembelajaran daring. Jadi guru dan murid tetap melaksanakan proses belajar mengajar, meskipun tidak seperti pola yang ada didalam kelas. Perbedaan yang mendasar pada masa pandemi Covid-19 ini, di mana guru menggunakan model pembelajaran berbasis digital yaitu menggunakan media sosial *WhatsApp* dan *YouTube* serta *Google Classroom*.

Kata kunci: *Era Covid-19, Pembelajaran Daring.*

Abstract

The purpose of this paper is to find out the online learning process carried out by teachers at MIS Ujung Batu Sosa in the Covid-19 era. This research uses qualitative research methods with the type of case study research. The subjects of this study were 5 (five) MIS Ujung Batu Sosa teachers. Data collection tools used are through interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study revealed that the online learning strategy of the MIS Ujung Batu Sosa teacher during the Covid-19 pandemic was to carry out learning by visiting students' homes and teaching them with an allocation of no more than 60 minutes. In addition, teachers/guardians use the internet and learning media such as digital videos and reading books during the online learning process. So teachers and students continue to carry out the teaching and learning process, even though it is not like the pattern in the classroom. The basic difference during the Covid-19 pandemic is that teachers use digital-based learning models, namely using social media *WhatsApp* and *Youtube* as well as *google classroom*.

Keywords : *Covid-19 Era, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat lagi melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Per-tanggal 17 April 2020 diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5

miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena Covid-19 (UNESCO, 2020). Dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya lebih dari 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (BPS, 2020).

Berdasarkan data tersebut, pemerintah mengambil alih untuk *me-lockdown* semua akses, termasuk ditutupnya lembaga pendidikan sampai batas waktu yang belum bisa dipastikan (Akmalia, 2021:46-57). Di tutupnya lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah tak berarti proses belajar mengajar juga berhenti. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung (Arifa, 2020).

Untuk menangani hal tersebut, proses pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Teknologi lebih spesifiknya internet, *smartphone*, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran dan penilaian jarak jauh (Sobron, *et.al.*, 2019). Bahkan pembelajaran elektronik (*e-learning*), *google classroom*, *zoom meeting*, dan lainnya sudah dianggap sebagai pendekatan terbaik dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini (Akmalia, 2021:48).

Tak hanya itu saja, pembelajaran daring juga memanfaatkan teknologi seperti multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring ialah untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara luring atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran daring berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Waryanto, 2006).

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru harus mampu menggunakan strategi yang jitu dan berkualitas. Dalam hal ini, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi ini lebih mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suyadi, 2013).

Berdasarkan hal di atas, guru merupakan orang yang paling berperan dalam memajukan pendidikan. Betapa tidak, guru memiliki peranan yang amat strategis dan penting dalam kemajuan pendidikan. Guru ialah orang yang membuat dan melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri, dan menilai setiap peserta didik serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki akhlak yang baik (Nur, 2011).

Guru juga dituntut untuk berinovasi mengubah strategi pembelajaran tatap muka menjadi strategi pembelajaran tanpa tatap muka. Menurut Zhafira, *et.al.* (2020), terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode ini tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa tetap dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Untuk itu, guru yang profesional ialah guru yang dapat menampilkan keahliannya pada tatap muka maupun melalui daring. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik melalui daring lewat komunikasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan hal itu, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan dan mentransfer materi pelajaran pada peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran daring guru MIS Ujung Batu Sosa di era Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003; Assingkily, 2021). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin, 2003). Dalam hal ini peneliti menganalisis Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di MIS Ujung Batu Sosa dengan jumlah 5 (lima) orang guru. Pemilihan subjek pada penelitian ini dilatar belakangi oleh keharusan para subjek untuk menerapkan strategi pembelajaran daring pada masa pandemi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan coding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018:317-324).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasilkan luaran pembelajaran yang baik pula. Oleh karenanya, pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik (*well designed learning environment*).

Terdapat delapan kunci utama keberhasilan pembelajaran daring yaitu: (1) kelembagaan; bagaimana lembaga pendidikan mampu menyediakan infrastruktur untuk mendukung keberhasilan lingkungan pembelajaran daring, (2) manajemen, adalah bagaimana pengelolaan konten, pendistribusian materi belajar, serta pemeliharaan sistem pembelajaran daring; (3) teknologi, perangkat keras serta perangkat lunak apa yang diperlukan untuk pendukung pembelajaran daring; (4) pedagogi, adalah bagaimana metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran daring serta mekanisme analisisnya; (5) etika, bagaimana pembelajaran daring memperhatikan faktor sosial, politik, budaya, hukum serta geografis yang perlu dipertimbangkan; (6) antarmuka, adalah bagaimana desain antarmuka dari situs atau sistem pembelajaran daring serta dukungan navigasi yang mudah; (7) dukungan, adalah bagaimana komunikasi serta sumber daya pembelajaran daring dapat saling digunakan, dan (8) evaluasi adalah proses evaluasi pembelajaran daring secara keseluruhan yang meliputi proses pengembangan, program serta penilaian (Khan, 2005).

Aplikasi Pembelajaran

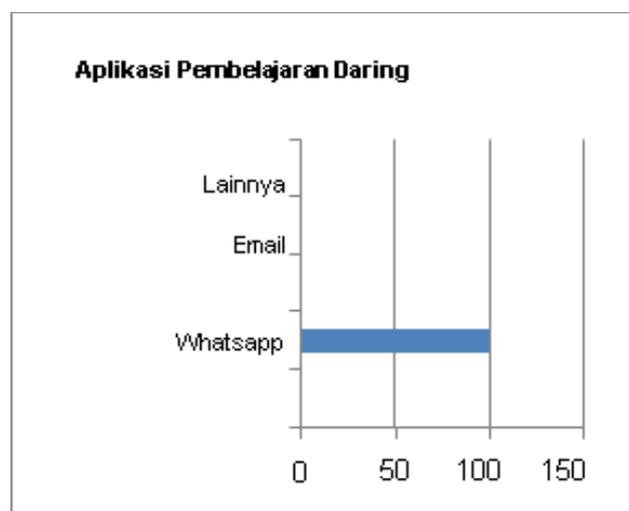
Dikarenakan kehadiran pandemi yang datang secara mendadak, memaksa guru untuk beralih menggunakan teknologi dan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Inilah yang menjadi strategi pembelajaran utama yang harus dilakukan guru MIS Ujung Batu Sosa.

Dikarenakan guru belum memiliki kesiapan dengan pola pembelajaran berbasis digitalisasi, maka guru hanya mampu melaksanakan pembelajaran melalui via *WhatsApp Group*.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa kwalahan saat itu, dikarenakan proses belajar mengajar berubah 100% dari tatap muka dikelas hingga menggunakan laptop dan jaringan internet. Jujur saja, sebagai guru yang senior, saya belum memiliki keahlian sepenuhnya dalam menggunakan IT. Beberapa rekan saya, juga berpendapat yang sama. Bahkan hampir satu tahun kami menunggu agar dilakukan pelatihan meskipun melalui virtual dari sekolah atau dinas pendidikan, namun tak kunjung ada hingga detik ini. Sementara kami para guru, dituntut agar mahir dalam mengoperasikan komputer dan jaringan internet. Hingga pada akhirnya, saya memilih strategi jitu menggunakan whatsapp untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal di atas, guru-guru MIS Ujung Batu Sosa sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru telah berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi mana yang pantas untuk digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Setelah berkomunikasi dengan wali murid, maka kesepakatannya adalah menggunakan *WhatsApp* dan *Google Scholar*.

Penggunaan *WhatsApp* untuk diskusi, dan *Google Scholar* untuk pengiriman tugas-tugas. Hal ini juga ditegaskan oleh guru wali kelas V yang mengatakan bahwa beberapa guru di luar mata pelajaran saya, telah melakukan komunikasi via telepon dan *WhatsApp*, bahkan sampai datang kerumah untuk menginformasikan bahwa proses belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan via whatsapp dan google scholar. Mereka merasa whatsapp-lah strategi yang paling ampuh untuk berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik serta menutupi kelemahan mereka dalam menggunakan IT. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru di MIS Ujung Batu Sosa, maka dapat digambarkan bahwa guru MIS Ujung Batu Sosa memilih menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai sarana pembelajaran utama.



Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran yang sering digunakan.

Sarana Pendukung Pembelajaran

Sarana pendukung dalam proses pembelajaran di saat pandemi ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, sarana yang paling tepat untuk digunakan ialah *smartphone*, *laptop*, jaringan internet dan gawai. Adanya *smartphone* tanpa jaringan internet, maka sama saja pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Begitu sebaliknya. Untuk itu, jaringan internet beserta perangkat keras lainnya saling berkebutuhan dan satu sama lain saling terkait.

Ketersediaan sarana pendukung kebutuhan seperti koneksi internet memang menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan di

lapangan membuktikan bahwa banyak para guru mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh para guru yang tinggal di daerah tertinggal, bahkan kepala sekolah dan wali murid juga mengalami hal yang sama.

Seperti yang diungkapkan oleh guru bidang studi kesenian bahwa di daerah tempat tinggalnya, sangat susah sekali koneksi internet. Apalagi jika disambungkan ke PC atau Laptop. Terkadang, ada keinginan untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui *google meet*, akan tetapi dikarenakan keterbatasan koneksi internet, hal tersebut menjadi diurungkan. Hingga akhirnya tetap menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

Sejalan dengan hal di atas, wali kelas IV juga memaparkan hal yang sama bahwa pembelajaran daring menurutnya tidak efektif, dikarenakan kondisi jaringan yang terkadang tidak stabil. Sebenarnya kami berharap besar kepada Kepala Sekolah maupun dari dinas pendidikan memberikan kuota internet atau memberikan fasilitas di sekolah seperti beberapa PC beserta LAN agar kami dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara daring di sekolah.

Dari beberapa hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa di daerah Langkat khususnya sekitaran MIS Ujung Batu Sosa, sangat sukar koneksi internet. Untuk memudahkan dalam hal ini, maka MIS Ujung Batu Sosa perlu memasang jaringan LAN disertai dengan beberapa komputer maupun laptop.

Proses Pembelajaran MIS Ujung Batu Sosa

Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Penilaian pembelajaran daring sangat sukar dilakukan di masa pandemi ini. Guru mengalami kesulitan dalam mengukur kemampuan dan kompetensi siswa, dikarenakan guru tidak melihat langsung perubahan pembelajaran yang di alami siswa. Dalam hal ini, guru tidak langsung terjun ke lapangan, sehingga menilai hasil belajar peserta didik pun menjadi rancu. Banyak keraguan atas tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik. Apakah benar ia yang telah mengerjakannya atau hanya *copy paste* atau juga dikerjakan oleh keluarga dirumah. Hal ini jelas menjadi dilema bagi para guru dan wali murid.

Berdasarkan hasil temuan, kegiatan pembelajaran di MIS Ujung Batu Sosa meskipun melalui daring sudah berjalan dengan lancar dan efektif melalui aplikasi *WhatsApp*, *Google Scholar* dan *YouTube*. Adapun kendala yang dialami oleh para guru ialah para peserta didik mengalami keterbatasan koneksi internet dikarenakan kuota yang cukup mahal. Beberapa murid terdapat sering absen dengan alasan kuota internet habis atau *handphone* dipakai orangtua.

Adapun strategi yang digunakan untuk menjembatani kendala di atas, maka MIS Ujung Batu Sosa menerapkan pola pembelajaran dengan mendatangi rumah-rumah murid dan mengajarkan murid tersebut tidak melebihi waktu 60 menit dan dilakukan dua minggu sekali dengan menggunakan internet serta media yang berbasis digital yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya.

Media ini dibuat seminimal mungkin untuk memudahkan guru, murid ataupun wali murid dalam memberikan materi pembelajaran. Selain tatap muka dirumah, guru tetap menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Scholar* sebagai media dalam mengirimkan berbagai macam tugas, dengan berbagai format dokumen, mulai dari Ms. Word, Ms. Power Point, Link video, pesan suara (*voice note*).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Perubahan yang mendadak seketika pada dunia pendidikan, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menuai banyak kelebihan dan kelemahan terutama dalam proses pembelajaran. Sejumlah guru MIS Ujung Batu Sosa mengalami kendala terutama pada bidang IT dan digitalisasi. Sementara itu, proses belajar mengajar harus tetap berjalan. Untuk menyikapi hal tersebut, maka para guru beserta wali murid, mengambil inisiatif untuk tetap melaksanakan proses

belajar mengajar meskipun daring namun dengan menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

Awalnya para guru merasa sangat nyaman menggunakan *WhatsApp* dan berkirim tugas melalui aplikasi ini. Akan tetapi, ketika proses penilaian dan evaluasi berlangsung, guru mengalami khalahan karena tidak bisa menilai secara obyektif. Selanjutnya, para guru dan wali murid menerapkan strategi yaitu mengunjungi murid-murid dan mengajarkan murid dirumah mereka dengan waktu tidak lebih dari 60 menit dan dilakukan setiap dua minggu sekali. Hal ini dirancang sedemikian rupa, dengan media pembelajaran digital yang telah disediakan guru sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar materi pembelajaran langsung diterima peserta didik, dan guru dapat langsung mengevaluasi di mana kelemahan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R. "Effect of Elimination of National Examination on Student Graduation Standard Assessment". *Jurnal Al-Irsyad*, 11(1), 2021:46-57. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/9332>.
- Arifa, F.N. "Challenges of Implementing Home Learning Policy in the Covid-19 Emergency Period". *Brief Info; Brief Review of Actual and Strategic Issues*, 7(1), 2020.
- Assingkily, M.S. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring". *Deepublish*, 1(1), 2015.
- Heriyanto, H. Thematic Analisis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2018. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Khan, B. H. *Managing e-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. USA: Idea-Group Inc, 2005.
- Nawawi, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan ke-7, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nur, A.M. "Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 2011.
- Sobron, A., Bayu, R., & Meidawati, M. "Student Perception In Online Learning Study Influences Interest in Science Learning". *SCAFFOLDING: Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(2), 2019.
- Suyadi, S. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Waryanto, N.H. "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran". *Jurnal Matematika*, 2(1), 2006.
- Yin, R.K. *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Zhafira, N.H., et.al. Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 2020.